

PENGUKURAN KINERJA ASET RUANG TERBUKA HIJAU DI TAMAN HUTAN RAYA GUNUNG KUNCI SUMEDANG

Wida Oktavia Suciyani¹ & Alin Agniawati²

^{1,2}Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung
e-mail: alin.agniawati.mas19@polban.ac.id¹

ABSTRACT

One of the Green Open Spaces (RTH) managed by the Sumedang District Forestry and Environment Service is the Gunung Kunci Grand Forest Park. Tahura Gunung Kunci is utilized as a green open space for recreation. The physical condition of the facility assets in Tahura Gunung Kunci is currently in a sub-optimal condition. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of green open space assets in Tahura Gunung Kunci using criteria Urban Green Space which consists of size of area, amenities, the transportation's park and security network, and focal point. The research method used is a descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Research data collection was carried out through interviews, observation, and documentation studies. The results of the study show the score or performance value of green open space assets in Tahura Gunung Kunci with the interpretation of "enough".

Keywords: Asset Performance Measurement, Grand Forest Park, Green Open Space, Urban Green Space Criteria

ABSTRAK

Salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang adalah Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Tahura Gunung Kunci dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau untuk rekreasi atau tujuan wisata. Keadaan fisik aset fasilitas di Tahura Gunung Kunci saat ini dalam kondisi belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aset ruang terbuka hijau di Tahura Gunung Kunci menggunakan kriteria Urban Green Space (UGS) yang terdiri atas luas area, amenities, jaringan transportasi dan keamanan taman, serta titik fokus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan skor atau nilai kinerja aset ruang terbuka hijau di Tahura Gunung Kunci dengan interpretasi "cukup".

Kata kunci: Pengukuran Kinerja Aset, Ruang Terbuka Hijau, Taman Hutan Raya, Urban Green Space Criteria

1. PENDAHULUAN

Aset ruang terbuka publik, khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dibutuhkan di setiap daerah, yang penyelenggaraannya diatur dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Ruang Terbuka Hijau ini memiliki implikasi penting bagi sistem perkotaan, dimana kedudukan utamanya yakni menyeimbangkan pola hidup masyarakat perkotaan. RTH Kota juga merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai hutan lindung, hutan kota, ruang hijau rekreasi perkotaan, kawasan hijau kegiatan olahraga, dan kawasan hijau pekarangan (Fandeli et al., 2004). Salah satu ruang terbuka hijau publik di Kabupaten Sumedang adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci, sesuai dengan Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dimana Taman Hutan Raya merupakan salah satu tipologi RTH Publik.

Berdasarkan observasi pendahuluan, pemanfaatan Tahura Gunung Kunci sebagai RTH Publik, pusat rekreasi dan kunjungan wisata belum optimal. Kondisi dari Tahura Gunung

Kunci itu sendiri saat ini kurang terpelihara, dilihat dari keadaan fisik aset fasilitasnya. Indikasi masalah yang pertama pada fasilitas antara lain terdapat beberapa fasilitas bermain yang tidak digunakan dan berkarat, kondisi permukaan pada *jogging track* licin, dapat membahayakan pengguna jalan. Penataan fitur air dalam hal ini kolam hias dalam kondisi kering dan banyak rumput liar tumbuh yang dapat mengurangi estetika. Selain itu, aspek keamanan belum terpenuhi seperti tidak tersedianya *hydrant*, tidak lengkapnya fasilitas tempat sampah juga ditemukan pada beberapa titik, serta fasilitas Gazebo yang tidak terawat dengan baik.

Permasalahan juga terjadi pada jaringan transportasi dan keamanan, yakni keamanan pada perkerasan trotoar yang saat ini berlumut dan menyebabkan jalanan licin yang mungkin dapat membahayakan pejalan kaki. Diketahui juga bahwa di kawasan Tahura tidak tersedia fasilitas maupun aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Kurangnya tingkat keamanan terutama pada malam hari yang disebabkan dari ketersediaan penerangan jalan di dalam kawasan Tahura terbatas. Banyaknya peristiwa pencurian oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, seperti pencurian dan perusakan pada fasilitas lampu penerangan. Indikasi masalah tersebut dapat mengurangi kenyamanan dan estetika lingkungan Tahura Gunung Kunci.

Tahura sebagai ruang terbuka hijau memiliki kepentingan strategis bagi kualitas hidup masyarakat kota yang semakin maju (Unal & Uslu, 2018). Konsep *Urban Green Space Criteria* digunakan untuk mengukur aksesibilitas berdasarkan karakteristik kualitatif dan kuantitatif ruang hijau perkotaan (Unal dan Uslu, 2018). Konsep tersebut menyoroti beberapa aspek, meliputi: penggunaan lahan tertentu yang dapat dipilih untuk ruang terbuka hijau yang aksesibilitasnya mudah, dicirikan oleh ukuran area dan variasi fasilitas yang tinggi, serta lokasi area hijaunya itu sendiri.

Pengelolaan aset Tahura merupakan program layanan lingkungan yang mencakup pengembangan jalur hijau, taman, dan program konservasi sungai/saluran dan dapat diukur kinerjanya melalui pengukuran kriteria pada ruang terbuka hijau menurut Unal dan Uslu (2018) yang mencakup 4 (empat) dimensi utama yang digunakan, yaitu: (1) *Size of Area* (Luas Area); (2) *Amenities*; (3) *Transportation and Security Network* (Jaringan Transportasi dan Keamanan); dan (4) *Focal Points* (Titik Fokus).

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Kunci Sumedang, yang berlokasi di Jalan Raya Bandung – Cirebon, Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Tahura Gunung Kunci telah ditetapkan dan diubah fungsinya dari Kawasan Hutan Produksi Terbatas menjadi Taman Hutan Raya berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.297/Menhut-II/2004. Kawasan pengelolaan Tahura berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.692/MENHUT-II/2009 tentang Penetapan Taman Hutan Raya Gunung Kunci Seluas 36.686 m², terletak di Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Tahura Gunung Kunci berada pada ketinggian 485 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tampak depan Tahura Gunung Kunci dapat dilihat pada Gambar 1.

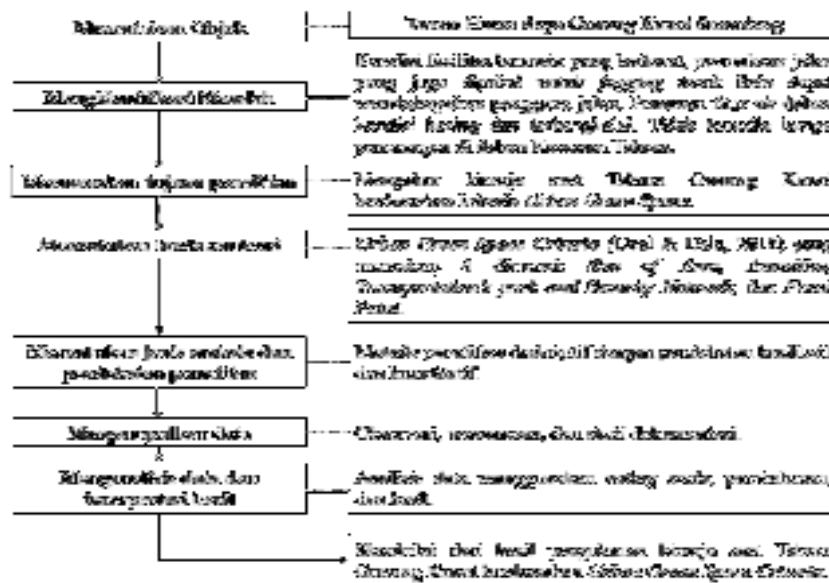


Gambar 1. Tampak Depan Tahura Gunung Kunci

Sumber: Google, 2022

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran berdasarkan standar dan teori mengenai kondisi eksisting aset fisik pada Tahura Gunung Kunci berdasarkan *UGS Criteria* yang mencakup *size of area*, *amenities*, *tran'portation's park and security network*, dan *focal point*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif terdiri atas hasil wawancara, observasi lapangan, dan hasil analisis dokumen, sementara metode kuantitatif adalah dari hasil pengukuran skor kriteria UGS (*Urban Green Space*) aset di Tahura Gunung Kunci. Berikut prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

Sumber: Hasil olah penulis, 2023

Alat ukur yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*), yaitu penilaian kuantitatif terhadap data mentah yang kemudian ditafsirkan secara kualitatif dalam bentuk angka. Setiap angka yang diberikan sebagai respons alternatif untuk setiap item instrumen harus dapat ditafsirkan oleh penyusun instrumen (Sugiyono, 2012). Penilaian pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan nilai 0-3 sesuai dengan kriteria dari masing-masing indikator. Setelah nilai-nilai untuk setiap komponen dan indikator diketahui, maka dilakukan penilaian kualitas fisik. Selanjutnya dilakukan pengubahan nilai kesesuaian ke dalam bentuk persentase yang digunakan untuk klasifikasi hasil penilaian (Sugiyono, 2006). Untuk menghitung persentase hasil penilaian keseluruhan (seluruh dimensi) pada aset ruang terbuka hijau taman hutan raya gunung kunci, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{nilai kesesuaian}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Persentase Kesesuaian = angka persentase

Nilai kesesuaian = jumlah seluruh nilai dari setiap indikator

Nilai maksimal = jumlah skor tertinggi dari setiap indikator

Setelah itu, data hasil perhitungan diinterpretasikan menjadi data kualitatif. Banyaknya interval jawaban pada instrumen ini adalah 4 (empat), skala interpretasi dapat disederhanakan kedalam bentuk tabel sebagai berikut.

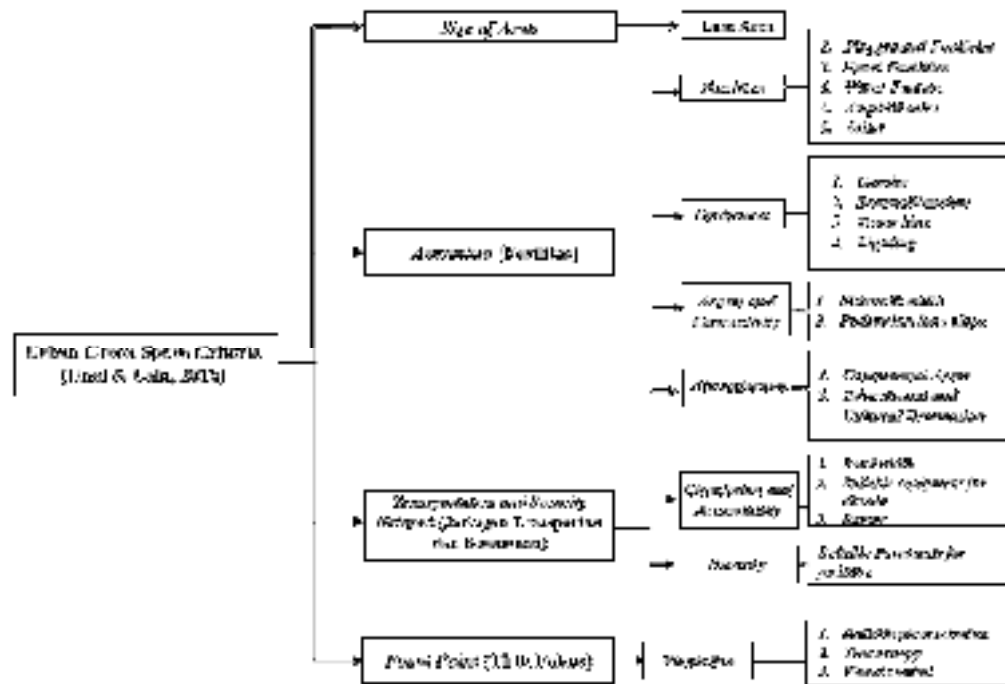
Tabel 1. Klasifikasi Perhitungan Berdasarkan *Rating Scale*

Skor Persentase (%)	Interpretasi
0 – 19,99	Sangat buruk
20 – 39,99	Buruk

Skor Persentase (%)	Interpretasi
40 – 59,99	Cukup
60 - 79,99	Baik
80 – 100	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2006)

Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan *Urban Green Space Criteria* (Unal & Uslu, 2018a) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Criteria of UGS
 Sumber: Unal & Uslu (2018)

2.1. Size of Area

Pada umumnya, luas Ruang Terbuka Hijau tergantung pada fungsinya dan tidak ada kesepakatan universal mengenai ukuran standar untuk ruang terbuka hijau. Menurut Widiyanto dkk., (2015), suatu kawasan didefinisikan sebagai hutan rakyat apabila luasnya mencapai minimal 0.25 ha. Adapun ketentuan luas area menurut Çetin dan Sevik (2015) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Luas Area

Kriteria Luas	Skor	Keterangan
>10 ha	3	Sangat baik
5-10 ha	2	Baik
1-5 ha	1	Cukup
0,5-1 ha	0	Rendah

Sumber: Adaptasi dari Çetin dan Sevik (2015)

2.2. *Amenities*

Amenities merupakan seluruh fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan seseorang selama berada di suatu tempat (Salsa dan Ismail, 2018). Kondisi ruang publik yang menarik dan memberikan kesan nyaman akan memberikan citra yang baik (Thohari, 2014). Menurut Unal dan Uslu (2018), *Amenities* dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu *facilities, equipment, access, and connectivity*, dan *attractiveness*.

2.3. *Transportation's park and Security Network*

Kemudahan dalam menggunakan transportasi publik merupakan bagian dari aksesibilitas umum (Heramb, 2008). Jaringan transportasi di dalam kawasan taman diperuntukkan bagi kenyamanan pemakai jalan serta diusahakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman dan memenuhi fungsi keamanan. Menurut Unal dan Uslu (2018) ketersediaan jaringan transportasi dan keamanan di dalam kawasan Tahura dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu *circulation and accessibility* (sirkulasi dan aksesibilitas) dan *security* (keamanan).

2.4. *Focal Point*

Menurut Holloway (2016), pemasaran pariwisata kontemporer mengakui pentingnya titikfokus di sebuah situs, yang bertindak sebagai magnet untuk menarik wisatawan. Titik fokusnya mungkin berbentuk sebuah bangunan bersejarah, seperti kastil atau monumen, atau mungkin jenis konstruksi lain dilihat dari fitur arsitekturalnya, seperti menara, jembatan, atau dermaga. Menurut Unal dan Uslu (2018), dimensi *Focal Point* pada ruang terbuka hijau publik dapat dilihat dari kesesuaian tanaman dan kontrol visual pada taman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas hasil pengumpulan data yang didapatkan dan dianalisis berdasarkan kriteria ruang terbuka hijau Pengukuran ini memuat meliputi 4 (empat) dimensi, yaitu dimensi *size of area, amenities, transportation's park and security network*, dan *focal point*. Berikut merupakan uraian hasil dan diskusi pengukuran kinerja aset ruang terbuka hijau Taman Hutan Raya Gunung Kunci Kabupaten Sumedang.

3.1. *Size of Area*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada Perda No. 11 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan Gunung Palasari,

diketahui bahwa luas lahan Gunung Kunci adalah 36.686 m² atau 3,68 hektar. Dikarenakan ukuran area Tahura Gunung Kunci ada pada rentang luas lahan 1-5 ha yang terasuk kategori ukuran area hutan kota yang cukup. Kategori **cukup** disini berarti luas Tahura Gunung Kunci telah mencapai minimal kriteria luas RTH yaitu 1 ha, dan Tahura Gunung Kunci memadai sebagai RTH Kota dengan area yang cukup luas. Pada Gambar 4. ditunjukkan lokasi Tahura Gunung Kunci.



Gambar 4. Peta Lokasi Tahura Gunung Kunci

Sumber: Google Earth, 2023

3.2. Amenities

Berikut uraian perhitungan dari setiap indikator.

1. *Facilities*

Dimensi *facilities* terdiri atas fasilitas bermain, fasilitas olahraga, fitur air, amfiteater, dan toilet. Berikut penjelasannya.

a. Fasilitas bermain

Tahura Gunung Kunci memiliki area bermain anak dengan keragaman fasilitas bermain yang cukup banyak. Terdapat 4 jenis peralatan bermain yakni seluncuran, ayunan, jungkat-jungkit, dan arena memanjat, hal tersebut mendapat skor 2, skor maksimal 3 diberikan jika terdapat lebih dari 5 jenis peralatan bermain. Diperoleh skor 1, dikarenakan material peralatan bermain tersebut umumnya terbuat dari besi, sementara idealnya adalah dari kayu atau plastik, sedangkan untuk konektivitas area bermain dengan fasilitas lain terkoneksi dengan baik dan diperoleh skor 2, ditunjukkan dengan jarak dengan toilet hanya 3-5 meter, jauh dari jalan raya, artinya area ini aman untuk dipakai anak-anak.

b. Fasilitas olahraga

Berdasarkan hasil observasi, indikator ini memperoleh skor 2 dilihat dari ketersediaan *jogging track* dengan lebar 1,2 meter menggunakan material paving block dan batu alam, namun kondisi permukaan jalan licin karena ada beberapa titik yang belumut.

c. Fitur air

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat fitur air berupa kolam hias di kawasan Tahura Gunung Kunci namun saat ini tidak digunakan karena kolam dalam kondisi rusak. Maka, indikator fitur air memperoleh skor 1 karena ketersediaannya terpenuhi namun tidak dapat difungsikan dengan baik.

d. Amfiteater

Indikator amfiteater mendapat skor 2, berdasarkan hasil observasi, tersedia Amfiteater di kawasan Tahura Gunung Kunci, namun fasilitas pendukungnya belum memenuhi kriteria, seperti tidak terdapat *hydrant* (alat mitigasi kebakaran), lampu penerangan, dan akses untuk pengguna kursi roda.

e. Toilet

Jumlah toilet harus disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung dan letaknya disesuaikan dengan penataan lokasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jumlah toilet di Tahura Gunung Kunci terdapat 12 toilet. Lokasinya tersebar di belakang panggung Amfiteater, dekat fasilitas bermain anak, di kantor BPCB, kantor pengelola, dan di pintu masuk. Dari 12 toilet, hanya 5 toilet yang dapat digunakan, belum tersedianya fasilitas toilet yang disyaratkan, maka diperoleh skor 2 untuk indikator ini.

2. *Equipment*

Peralatan dan fasilitas Tahura harus aman dan nyaman untuk digunakan. Pengukuran indikator *equipment* adalah dari ketersediaan gazebo, *shelter*, tempat sampah, dan pencahayaan.

a. Gazebo

Terdapat 3 (tiga) gazebo di kawasan Tahura Gunung Kunci dengan luas 3,5 m x 6 m. Pada Gazebo hanya terdapat 1 (satu) titik stop kontak dan tidak ada instalasi listrik. Kondisi atap Gazebo dalam keadaan berlubang sehingga jika hujan air akan masuk ke dalam. Terdapat drainase untuk penampung air hujan dan menghindari genangan air di area Gazebo. Dari kondisi tersebut dapat diberikan skor 2.

b. *Shelter*

Shelter yang terdapat di Tahura Gunung Kunci berupa bangku panjang untuk beristirahat. Terdapat 17 (tujuh belas) *shelter* yang ditempatkan di beberapa titik. 7 dari 17 *shelter* dalam kondisi rusak, maka diperoleh skor 1 untuk indikator ini.

c. Tempat sampah

Berdasarkan hasil observasi, tersedia 16 (enam belas) tempat sampah dengan 2 kompartemen; organik dan non organik. Diperoleh skor 2 untuk indikator tempat sampah.

d. Pencahayaan

Ketersediaan pencahayaan/penerangan pada Tahura dapat meminimalisir terjadinya kejahatan dan mendukung keamanan lingkungan. Menurut hasil wawancara, Tahura Gunung Kunci beroperasi mulai pukul 08.00 s.d. 16.00 yang berarti Tahura tidak digunakan pada malam hari. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat kegiatan yang mengharuskan dilakukan di malam hari, seperti patroli petugas atau masyarakat yang mengadakan kegiatan khusus. Maka dari itu pencahayaan sangat diperlukan disini. Tetapi, pencahayaan tidak tersedia yang menyebabkan area Tahura gelap pada malam hari dan rawan pencurian serta kerusakan fasilitas. Maka diperoleh skor 0 mengingat tidak ada pencahayaan sama sekali di kawasan Tahura Gunung Kunci.

3. *Access and Connectivity*

Kawasan Tahura Gunung Kunci terdapat fasilitas pejalan kaki yang dapat digunakan sebagai *jogging track* maupun berjalan kaki. Lebar dari jalur tersebut hanya 1,2 meter maka diperoleh skor 1 untuk lebar fasilitas pejalan kaki. Komponen pengukuran lain dari fasilitas pejalan kaki dilihat dari kemiringan dan karakteristik nya. Berdasarkan observasi, kemiringan jalur pejalan kaki pada Tahura Gunung Kunci memiliki kemiringan landai dengan skor 2. Karakteristik jalurnya agak licin, di beberapa titik jalur berlumut sehingga membahayakan pejalan kaki.

4. *Attractiveness*

a. *Commercial Areas* (Area Komersial)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kehutanan Tahura Gunung Kunci, pada kawasan Tahura Gunung Kunci tidak terdapat area komersial berupa toko yang menjual makanan maupun barang karena hal tersebut tidak diperbolehkan. Namun, pihak pengelola Tahura menyediakan kios makanan di luar kawasan Tahura dekat pintu masuk. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 6 (enam) kios yang tersedia

namun hanya 2 (dua) diantaranya yang beroperasi. Kios tersebut menjual makanan ringan dan minuman untuk kebutuhan pengunjung Tahura. Pengukuran pada komponen *commercial areas* dapat ditandai dengan ketersediaan area komersil seperti toko maupun warung. Maka *commercial areas* pada Tahura Gunung Kunci memperoleh skor 2 (dua), karena belum optimalnya penggunaan kios/toko yang kosong.

b. *Education and Cultural Destination* (Destinasi Pendidikan dan Kebudayaan)

Tahura Gunung Kunci memiliki area yang memberikan fungsi pendidikan dan kebudayaan, yakni Benteng Belanda dan berbagai macam flora dan fauna yang ada. Berdasarkan keterangan dari Bapak Wawan Hermawan selaku Kepala Bidang Kehutanan Tahura Gunung Kunci, terdapat program dimana pihak Tahura menginformasikan melalui surat resmi kepada sekolah-sekolah mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak) hingga SMP (Sekolah Menengah Pertama) bahwa terdapat Benteng peninggalan yang dapat dikunjungi, dan edukasi tentang alam mengenai tanaman, pohon-pohon, dll melalui data inventaris yang mencatat nama latin dan nama bahasa indonesia bagi flora yang ada. Maka diperoleh skor 3 (tiga) untuk komponen daya tarik pada fungsi edukasi dan budaya. Berikut ditunjukkan dokumentasi dimensi *amenities* Tahura Gunung Kunci pada Gambar 5.



Gambar 5. Dimensi *Amenities* Tahura Gunung Kunci

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Setelah dilakukan analisis pengukuran pada dimensi *amenities*, maka dapat disimpulkan hasil pengukurannya pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Kinerja Aset RTH Tahura Gunung Kunci berdasarkan Dimensi *Amenities*

No.	Indikator	Karakteristik Pengukuran	Kriteria	Kondisi Eksisting	Skor
1.	<i>Facilities</i>	Fasilitas bermain	Elemen permainan terbuat dari kayu atau plastik, jarak dekat dengan toilet, lokasi taman bermain aman dan jauh dari jalan raya, dan keragaman peralatan bermain lebih dari 5 jenis	Elemen permainan terbuat dari besi dan plastik, jarak ke toilet sekitar 3-5 meter, dan letak taman bermain jauh dari jalan raya. Keragaman peralatan bermain mencapai 4 jenis.	5
2.		Fasilitas olahraga	Tersedia <i>jogging track</i> dengan lebar minimal 1,5 meter, kondisi jalan baik dengan material perkerasan yang sesuai, anti licin, rata serta erintegrasi dengan akses pejalan kaki.	Lebar <i>jogging track</i> hanya 1,2 meter dengan kondisi licin dan berlumut.	2
3.		Fitur Air	Tersedia fitur air dan kondisi terawat serta dapat digunakan.	Fitur air berupa kolam hias dalam kondisi tidak terawat, tidak dapat digunakan.	1
4.		Amphitheatre	Memiliki <i>layout</i> berbentuk setengah lingkaran, tersedia <i>hydrant</i> , penerangan, dan tempat sampah lengkap, serta dapat diakses oleh pengguna kursi roda.	Tidak tersedia <i>hydrant</i> , lampu penerangan, dan tempat sampah tidak lengkap. Area amfiteater tidak dapat diakses oleh pengguna kursi roda.	2
5.		Toilet	Kondisi toilet bersih dan kering, ventilasi memadai, lokasi toilet mudah dijangkau, tersedia bagi penyandang disabilitas, dan terdapat area cuci tangan dan urinoir	Kondisi toilet kurang bersih, ventilasi yang tersedia belum memadai. tidak tersedia area cuci tangan dan urinoir, juga toilet untuk disabilitas.	2
6.		<i>Equipment</i>	Pavilion/Gazebo	Terdapat instalasi listrik/genset pada gazebo dan stop kontak minimum 3 titik di setiap gazebo, serta	Tidak tersedia instalasi listrik/stop kontak pada gazebo.

No.	Indikator	Karakteristik Pengukuran	Kriteria	Kondisi Eksisting	Skor
			memiliki drainase dengan resapan yang baik.		
7.		Shelter/Bangku	Ukuran panjang bangku 125 x 55 x 45 cm, menggunakan material dasar beton dan composite wood, terdapat sandaran punggung dan sandaran tangan.	Ukuran <i>shelter</i> tidak sesuai, tidak terdapat sandaran, penempatan <i>shelter</i> belum sesuai.	1
8.		Tempat sampah	Jarak penempatan tempat sampah ideal yaitu setiap 15-20 meter dengan 3 jenis tempat sampah, dan kapasitas yang sesuai (30-40 L), serta tersedia kantong sampah.	Hanya tersedia 2 kompartemen tempat sampah, tidak terdapat kantong sampah pada tempat sampah.	2
9.		Pencahayaan	Tinggi lampu maksimal 4 meter dan dipasang setiap jarak 10 meter, komponen lampu taman menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi (contoh: metal, beton cetak, dan lain-lain), dan lampu dinyalakan pada malam hari.	Tidak tersedia pencahayaan/penerangan di kawasan Tahura	0
10.	<i>Access and Connectivity</i>	Lebar fasilitas pejalan kaki	Lebar <i>walking path</i> minimal 1,5 meter	Lebar <i>walking path</i> tidak mencapai minimum.	1
11.		Kemiringan fasilitas pejalan kaki	Kemiringan curam, sedang, landai, atau hampir datar.	Kondisi kemiringan <i>walking path</i> berada pada kemiringan landai.	2
12.	<i>Attractiveness</i>	Area Komersial	Terdapat area toko-toko/kios disekitar kawasan Tahura	Hanya 2 dari 6 kios yang beroperasi.	2
13.		Destinasi Pendidikan dan Kebudayaan	Terdapat destinasi pendidikan dan kebudayaan disekitar kawasan Tahura	Destinasi pendidikan dan kebudayaan yang tersedia yaitu Benteng Belanda dan pengenalan vegetasi Tahura.	3
Total Skor					25

Berdasarkan Tabel 2, total nilai kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *amenities* adalah 25, jika diinterpretasikan ke dalam persentase menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kesesuaian} &= \frac{\text{nilai kesesuaian}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{48} \times 100\% \\ &= \mathbf{52\%} \end{aligned}$$

Nilai total kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *amenities* adalah **52% yang termasuk pada kategori cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Hutan Raya Gunung Kunci cukup memenuhi kriteria yang disyaratkan pada dimensi *amenities*, dan belum semua kriteria terpenuhi.

3.3. *Transportation's Park and Security Network*

Jaringan transportasi di dalam kawasan taman diperuntukkan bagi kenyamanan pengguna jalan serta diutamakan untuk menciptakan lingkungan jalan yang indah, nyaman, dan memenuhi fungsi keamanan. Terdapat 2 (dua) indikator untuk mengukur dimensi ini yakni sirkulasi dan keamanan perkerasan yang sesuai.

1. *Circulation and Accessibility* (Sirkulasi dan Aksesibilitas)

Lebar jalan di dalam kawasan Tahura Gunung Kunci adalah 1,2 meter dan belum tersedia fasilitas aksesibilitas bagi disabilitas berupa *ramp* maupun ubin pengarah (*guiding block*) pada jalur jalan. Maka diperoleh **skor 1** untuk dimensi ini.

2. *Security of Suitable Pavement*

Material perkerasan yang digunakan pada jalan adalah paving block dan batu alam, hal ini telah sesuai kriteria. Karakteristik material permukaan yang licin menyebabkan pejalan kaki tidak dapat bergerak dengan leluasa karena bisa saja terjatuh apalagi jika kondisi jalur dalam keadaan basah, dan tidak anti selip terutama saat hujan, hal ini dapat membahayakan pengguna jalan. Maka diperoleh **skor 1** untuk komponen keamanan perkerasan jalur pejalan kaki.



Gambar 6. Dimensi *transportation's park and security network*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Setelah dilakukan analisis pengukuran pada dimensi *transportation's park and security network* pada aset di Tahura Gunung Kunci, maka dapat diketahui hasil pengukuran dan ringkasannya sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Kinerja Aset di Tahura Gunung Kunci Berdasarkan Dimensi *Transportation's Park and Security Network*

No.	Indikator	Karakteristik Pengukuran	Kriteria	Kondisi Eksisting	Skor
1.	<i>Circulation and Accessibility</i>	Lebar Jalan	Lebar minimal 1,5 meter	Lebar jalan di dalam kawasan Tahura 1,2 meter.	1
		Fasilitas yang sesuai untuk disabilitas	Tersedia fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia berupa jalur khusus dengan lebar minimal 1,5 meter, permukaan jalur tidak licin, dilengkapi dengan penanda atau ubin pengarah.	Tidak tersedia fasilitas peralatan untuk disabilitas.	0
		Ram	Kemiringan <i>ramp</i> tidak melebihi 6° dengan panjang mendatar dari satu <i>ramp</i> tidak melebihi 900 cm, serta lebar minimum <i>ramp</i> adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman	Tidak tersedia ramp.	0
2.	<i>Security of Suitable Pavement</i>	Keamanan perkerasan jalan	Kondisi perkerasan trotoar dapat digunakan, karakteristik struktural dari material permukaan yang tidak membatasi penggunaan pejalan kaki (Pejalan kaki dapat bergerak dengan leluasa), menggunakan material perkerasan paving block, batu, atau bata,	Kondisi permukaan yang licin menyebabkan pejalan kaki tidak dapat bergerak dengan leluasa karena bisa saja terjatuh. Material perkerasan tidak anti selip	1

No.	Indikator	Karakteristik Pengukuran	Kriteria	Kondisi Eksisting	Skor
			karakteristik permukaan anti selip saat hujan.		
Total Skor					2

Berdasarkan Tabel 3, total nilai kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *Transportation's Park and Security Network* adalah 2, jika diinterpretasikan ke dalam persentase menjadi sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{nilai kesesuaian}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{12} \times 100\% = \mathbf{17\%}$$

Nilai total kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *transportation's park and security network* adalah **17% yang termasuk pada kategori sangat buruk** mengacu pada Tabel 1. Kategori sangat buruk ini menunjukkan bahwa transportasi dan jaringan keamanan di dalam kawasan Tahura belum memadai dan tidak memenuhi kriteria.

3.4. Focal Point

Pada kawasan Tahura Gunung Kunci terdapat area yang dijadikan sebagai *focal point* yakni area Goa Belanda dan koleksi aneka ragam vegetasi yang ada.

1. *Suitable plant selection* (Kesesuaian Tanaman)

Pada Tahura Gunung Kunci terdiri dari berbagai jenis tanaman dan pohon. Dari hasil inventarisasi potensi tumbuhan Tahura Gunung Kunci dan hasil wawancara dengan masyarakat serta observasi lapangan/*ground checking* tahun 2021 yang dilakukan oleh Bidang Kehutanan DLHK Kabupaten Sumedang, ditemukan kurang lebih 154 jenis pohon termasuk di dalamnya perdu, tumbuhan bawah, dan jenis bambu. Maka diperoleh **skor 3** bagi indikator kesesuaian tanaman. Secara umum, tingkat vegetasi pohon di Tahura Gunung Kunci menunjukkan kestabilan pertumbuhan, dapat dilihat dari kondisi Tahura yang memiliki kanopi pohon yang rapat, subur, dan tinggi serta pohon relatif beragam. Terdapat berbagai macam pohon dengan keragaman yang tinggi dan kanopi pohon yang rapat sehingga memberikan kesan teduh dan sejuk. Maka diperoleh **skor 3** bagi indikator kanopi pohon pada kawasan Tahura Gunung Kunci.

2. *Visual Control* (Kontrol Visual)

Berdasarkan keterangan dari Kepala Bidang Kehutanan Tahura Gunung Kunci, suatu hal yang menjadi ikon bagi kawasan ini adalah area Goa Belanda yang sudah ada sejak 1918 pada masa pemerintahan Bupati Pangeran Aria Soeria Atmadja. Maka diperoleh skor 3 bagi

indikator kontrol visual karena ketersediaan bangunan yang menjadi ikon Tahura Gunung Kunci. Gambar 7. Menunjukkan dokumentasi dari ragam tumbuhan dan Benteng Belanda sebagai *focal point* dari Tahura Gunung Kunci.



Gambar 7. Dimensi *Focal Point* Tahura Gunung Kunci

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Berikut ini dapat diketahui hasil pengukuran dan ringkasannya sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel 5. Nilai Kinerja Aset di Tahura Gunung Kunci Berdasarkan Dimensi Transportation's Park and Security Network

No.	Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Skor
1.	Kesesuaian Tanaman	Ketersediaan berbagai macam jenis tanaman	Terdapat ±154 jenis pohon termasuk perdu, tumbuhan bawah, dan bambu.	3
2.	Kanopi Pohon	Ketersediaan berbagai macam jenis pohon	Kerapatan kanopi pohon cukup tinggi dilihat dari keragaman dan tinggi pohon di kawasan Tahura.	3
3.	Visual Control	Ketersediaan bangunan ikon	Terdapat objek yang menjadi ikon kawasan, yaitu Benteng Belanda dan berbagai macam vegetasi.	3
Total Skor				9

Berdasarkan Tabel 4. total nilai kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *focal point* adalah 9, dimana jika diinterpretasikan ke dalam persentase menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Kesesuaian} &= \frac{\text{nilai kesesuaian}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{9} \times 100\% \\
 &= \mathbf{100\%}
 \end{aligned}$$

Nilai total kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *focal point* adalah **100% yang termasuk pada kategori sangat baik** mengacu pada Tabel 1. Kategori sangat baik ini berarti kinerja Tahura Gunung Kunci pada dimensi *focal point* sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan, yakni tersedianya objek yang menjadi ikon kawasan.

Hasil pengukuran kinerja Ruang Terbuka Hijau di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dari setiap dimensi yaitu *size of area, amenities, transportation's park and security network,*

dan *focal point* telah dijelaskan pada bagian 3 seluruhnya, kemudian akan dijumlah untuk mendapatkan nilai keseluruhan kinerja aset RTH pada Tahura Gunung Kunci ini untuk mengetahui tingkat kerjanya. Berikut disajikan perhitungan total skor/nilai hasil pengukuran kinerja Ruang Terbuka Hijau di Taman Hutan Raya Gunung Kunci pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Interpretasi Seluruh Dimensi

No.	Dimensi	Skor	Persentase Kesesuaian	Interpretasi
1.	<i>Size of Area</i>	1	33%	Cukup
2.	<i>Amenities</i>	25	52%	Cukup
3.	<i>Transportation's Park and Security Network</i>	2	17%	Sangat Buruk
4.	<i>Focal Point</i>	9	100%	Sangat Baik
Total Skor		37	51%	Cukup

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja aset ruang terbuka hijau Tahura Gunung Kunci **belum mencapai** kriteria **sangat baik** sesuai dengan Kriteria *Urban Green Space* (Ruang Terbuka Hijau Perkotaan) menurut Unal dan Uslu (2018). dapat diketahui total skor kinerja Ruang Terbuka Hijau di Taman Hutan Raya Gunung Kunci mendapat total skor sebesar **51%**. Mengacu pada Tabel 1. mengenai klasifikasi perhitungan berdasarkan *rating scale* dapat disimpulkan bahwa kinerja Ruang Terbuka Hijau di Taman Hutan Raya Gunung Kunci mencapai kriteria **Cukup**, namun masih membutuhkan perbaikan kedepannya agar aset Ruang Terbuka Hijau di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dapat memiliki kinerja yang optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengukuran kinerja aset di Tahura Gunung Kunci Sumedang ini berdasarkan hasil analisis perhitungan diketahui semua dimensi pengukuran yang terdiri atas *size of area*, *amenities*, *transportation's park and security network*, serta *focal point* menunjukan rata-rata nilainya berada pada rentang **cukup**. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa kinerja aset di Tahura Gunung Kunci masih belum optimal dilihat dari ketercapaian setiap dimensi yang sesuai dengan kriteria pada ruang terbuka hijau. Adapun saran untuk menyempurnakan penelitian ini adalah perlunya dilakukan analisis secara mendalam mengenai perencanaan kebutuhan aset untuk dapat meningkatkan kinerja aset terutama pada dimensi *transportaion's park and security network*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atmiş, E. (2016). Development of urban forest governance in Turkey. *Urban Avenzoar*, A., Elviana, E., dan Utomo, P. H. (2020). Arahan Penataan Jalur Sirkulasi Guna Menunjang Walkability Pengunjung Pada Taman Kota di Surabaya. *Jurnal Arsitektur*, 7(2), 123–124. *Forestry and Urban Greening*, 19, 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2016.06.018>
- Campbell, D. J., Andrew, K. S., dan McGlynn, J. (2011). *Asset Management Excellence: Optimizing Equipment Life-Cycle Decisions (Second)*. CRC Press.
- Çetin, Mehmet. dan Sevik, Hakan. (2015). Evaluating the recreation potential of Ilgaz Mountain National Park in Turkey. *Environmental Monitoring and Assessment*, 188(1).
- Fandeli, C., Kaharuddin, dan Mukholison. (2004). *Perhutanan Kota*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Haristianti, V., Kurniati, F., dan Syahri, R. D. (2015). Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor Attraction Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB. *Temu Ilmiah IPLBI*, 95–96.
- Heramb, C. (2008). *A Guide to Neighborhood Placemaking in Chicago*. Project for Public Spaces and Metropolitan Planning Council.
- Hernowo, E., dan Navastara, M. A. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2).
- Holloway, C. J., dan Humphreys, C. (2016). *The Business of Tourism (Tenth)*. PEARSON EDUCATION
- Salsa, F. Y. M., dan Ismail, T. (2018). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang.
- Sugiyama, Gima. A. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Guardaya Intimata.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Alfabeta
- Thohari, S. (2014). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1), 27–28.
- Unal, M., dan Uslu, C. (2018). Evaluating and optimizing urban green spaces for compact urban areas: Cukurova district in adana, Turkey. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/ijgi7020070>
- Wahyuni, E., dan Qomarun. (2013). Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo. *Jurnal Sinektika*, 13(2).
- Widiyanto, H., Minardi, S., dan Sunarto. (2015). *Kajian Sensitivitas Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) K.G.P.A.A Mangkunagoro I Karanganyar*.